

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu sebagai berikut, “Perancangan adalah kemampuan untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah”[18]. Sedangkan definisi perancangan menurut Kiki Hakiki Haryadi dan Hery Dwi Yulianto dalam artikel yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan pada Arkan Graha Berbasis Web Menggunakan PHP dan MySQL* yaitu “Perancangan adalah suatu proses membuat dan mendesain sistem yang baru, dimana sistem yang baru tersebut diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi perusahaan”[19].

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi perancangan adalah suatu proses pemecahan suatu masalah berdasarkan rekomendasi hasil analisis sistem tertentu.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu sebagai berikut, “sistem adalah kumpulan/group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”[18].

Sedangkan definisi sistem menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut, “Sistem (*system*) adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan”[20].

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi sistem adalah kumpulan beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu sebagai berikut, “Informasi adalah hasil pengelolaan data yang memberikan arti dan manfaat”[18]. Sedangkan definisi informasi menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut, “Informasi (*Information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”[20].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi informasi adalah data yang telah diolah sehingga mempunyai makna bagi siapapun yang menerimanya.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu sebagai berikut.

“Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna”[18].

Sedangkan definisi sistem informasi menurut Laudon yang diterjemahkan oleh Ardana dan Lukman dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut.

“Sistem informasi adalah secara teknis sebagai suatu rangkaian yang komponen-komponennya saling berkaitan dalam mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan”[21].

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi sistem informasi adalah kumpulan sistem yang saling berhubungan satu sama lain untuk mengolah data menjadi informasi yang bermakna bagi penerimanya.

2.1.5 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)* yaitu sebagai berikut.

“Akuntansi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*to account*” yang artinya menghitung atau mempertanggungjawabkan suatu yang ada kaitannya dengan pengelolaan bidang keuangan dari suatu perusahaan kepada pemiliknya atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan kegiatan perusahaan”[22].

Sedangkan definisi akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu sebagai berikut.

“Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, atau memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (*American Accounting Assosiation*)”[23].

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses identifikasi, mencatat dan melaporkan suatu informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menentukan sebuah keputusan bagi perusahaan.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi menurut Bastian dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik* yaitu sebagai berikut.

“Ada dua metode yaitu metode pencatatan *Cash Basic* dan *Accural Basic* menjelaskan *Cash Basic accounting* atau akuntansi berbasis kas, yaitu menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas. *Accrual basic accounting* (akuntansi akural), yaitu, dasar akuntansi yang mengakhiri akuntansi dan dasar peristiwa tersebut terjadi dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar”[24].

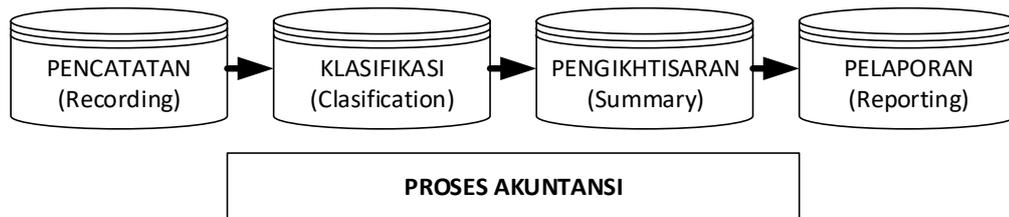
Berdasarkan uraian di atas, metode pencatatan akuntansi yang dipakai adalah metode pencatatan akuntansi basis kas. Definisi lain mengenai metode pencatatan akuntansi basis kas menurut Ayus Ahmad Yusuf dalam artikelnya yang berjudul *Analisis Penggunaan Metode Pendapatan Cash Basis dan Acrual Basis Pada Transaksi-transaksi di Bank Syariah* yaitu sebagai berikut, “Akuntansi *Cash Basic* adalah baris akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa

lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan”[25].

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu sebagai berikut, “Proses akuntansi adalah tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan”[23].

Skema dari proses akuntansi menurut Supriyati yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.1 Proses Akuntansi[23].

Sedangkan menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut.

“Proses akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”[26].

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi proses akuntansi merupakan tahapan akuntansi dimulai dengan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, hingga pelaporan.

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

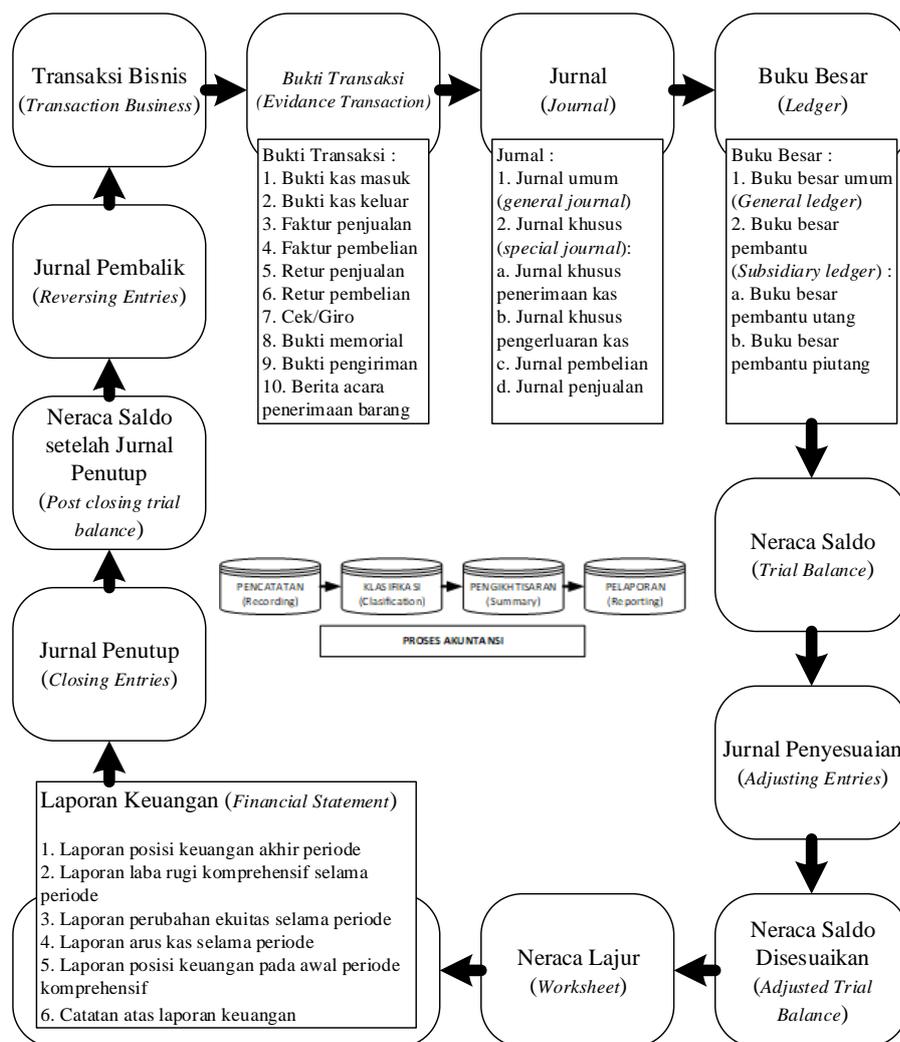
Definisi siklus akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul

Akuntansi Keuangan Dasar yaitu sebagai berikut:

“Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan akuntansi secara sistematis mulai dari bukti transaksi, jurnal, buku besar, jurnal penyesuaian, neraca saldo, neraca lajur dan laporan keuangan serta jurnal penutup untuk akun-akun yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya serta beban dan jurnal pembuka untuk akun-akun yang berhubungan dengan kekayaan, utang juga modal perusahaan”[23].

Siklus akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi*

Keuangan Dasar yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi[23].

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal umum Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*, yaitu “Jurnal adalah buku harian untuk mencatat semua transaksi secara kronologis yang memuat nama bersama besarnya ke rekening/rekening debit maupun kredit”[22]. Sedangkan definisi jurnal umum menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Bisnis* yaitu sebagai berikut, “Jurnal umum (*General Journal*); Buku pencatatan awal transaksi dan kejadian-kejadian lainnya dicatat kali pertama”[27].

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal umum merupakan sebuah catatan awal transaksi yang terjadi pada perusahaan. Jurnal umum menurut Supriyati digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Jurnal Umum[22]
UMKM _____
General Journal
Period End at MM dd, YYYY

Date	Evidence	Description	P/R	Debit	Credit
dd-mm-yy	xxx	Cash Revenue - Restaurant (Pendapatan atas penjualan menu resto)	1-1100 4-1000	xxx -	- xxx
dd-mm-yy	xxx	Cash Revenue - Gathering (Pendapatan atas penjualan paket gathering)	1-1100 4-2000	xxx -	- xxx
dd-mm-yy	xxx	Cash Other Revenue (Pendapatan lainya/konsinyasi)	1-1100 4-3000	xxx -	- xxx
dd-mm-yy	xxx	Cash Service Charge (Pendapatan biaya pelayanan)	1-1100 8-1000	xxx -	- xxx
dd-mm-yy	xxx	Cash In Bank Cash (Penyetoran Kas ke Bank)	1-1110 1-1100	xxx	xxx
dd-mm-yy	xxx	Cash Interest Income (Pendapatan Bunga Bank)	1-1100 8-2000	xxx -	- xxx
TOTAL				xxx	xxx

2.1.5.3.2 Buku Besar Umum

Definisi buku besar menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)* yaitu, “Buku besar (*general ledger*) adalah akun-akun atau rekening-rekening yang dikelompokkan dan berdasarkan akun yang sudah dikelompokkan tadi dilakukan penjumlahan nilai uangnya”[22]. Sedangkan definisi buku besar umum menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Bisnis* yaitu, “Buku besar umum (*General Ledger*) berisi semua perkiraan aktiva, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, dan beban”[27].

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa buku besar merupakan kumpulan perkiraan aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan serta beban.

Tabel 2.2 Buku Besar Umum untuk *Cash*[22]

Account Name : Cash					Account : xxx	
Date	Description	P/R	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
xxx	Revenue – Restaurant	xxx	xxx	-	xxx	-
xxx	Revenue – Gathering	xxx	xxx	-	xxx	-
xxx	Other Revenue	xxx	xxx	-	xxx	-
xxx	Service Charge	xxx	xxx	-	xxx	-
xxx	Interest Income	xxx	xxx	-	xxx	-
xxx	Cash in Bank – BCA	xxx	-	Xxx	xxx	-
xxx	Cash in Bank - MANDIRI	xxx	-	xxx	xxx	-

Tabel 2.3 Buku Besar Umum untuk *Cash in Bank - BCA*[22]

Account Name : Cash in Bank - BCA					Account : xxx	
Date	Description	P/R	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
xxx	Cash	xxx	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.4 Buku Besar Umum untuk *Cash in Bank* - MANDIRI[22]

Account Name : Cash in Bank – MANDIRI

Account : xxx

Date	Description	P/R	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
xxx	Cash	xxx	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.5 Buku Besar Umum untuk *Revenue - Restaurant* [22]

Account Name : Revenue – Restaurant

Account : xxx

Date	Description	P/R	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
Xxx	Cash	Xxx	-	xxx	-	Xxx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum untuk *Revenue - Gathering*[22]

Account Name : Revenue – Gathering

Account : xxx

Date	Description	P/R	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
Xxx	Cash	xxx	-	xxx	-	Xxx

Tabel 2.7 Buku Besar Umum untuk *Other Revenue*[22]

Account Name : Other Revenue

Account : xxx

Date	Description	P/R	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
Xxx	Cash	xxx	-	xxx	-	Xxx

Tabel 2.8 Buku Besar Umum untuk *Service Charge*[22]

Account Name : Service Charge

Account : xxx

Date	Description	P/R	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
xxx	Cash	Xxx	-	xxx	-	Xxx

Tabel 2.9 Buku Besar Umum untuk *Interest Income*[22]

Account Name : Interest Income

Account : xxx

Date	Description	P/R	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
xxx	Cash	Xxx	-	xxx	-	Xxx

2.1.5.3.3 Neraca Saldo

Definisi neraca saldo menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)* yaitu, “Neraca saldo adalah buku yang berisi daftar seluruh akun dengan saldo yang berasal dari masing-

masing akun yang telah dibuat dalam buku besar dengan sejumlah uang yang diletakkan dalam sisi debet dan kredit”[22].

Sedangkan definisi neraca saldo menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu, “Neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat tentang saldo-saldo akun, baik itu akun yang bersaldo debit maupun akun yang bersaldo credit”[23].

Neraca saldo menurut Supriyati digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2.10 Neraca Saldo[22]
UMKM _____
Trial Balance
Period at _____

Account No	Account Name	Debit	Credit
xxx	Cash	xxx	-
xxx	Cash in Bank – BCA	xxx	-
xxx	Cash in Bank – MANDIRI	xxx	-
xxx	Revenue – Restaurant	-	Xxx
xxx	Revenue – Gathering	-	Xxx
xxx	Other Revenue	-	Xxx
xxx	Service Charge	-	Xxx
xxx	Interest Income	-	Xxx
Total		xxx	Xxx

2.1.5.3.4 Laporan Laba Rugi

Definisi laporan laba rugi menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)* yaitu sebagai berikut.

“Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi, yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih pada periode tersebut”[22].

Sedangkan definisi laporan laba rugi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu, “*Income statement* adalah laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu”[23].

Laporan laba rugi menurut Supriyati digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2.11 Laporan Laba Rugi[22]

UMKM
Income Statement
Period At MM dd, YYYY

REVENUE		
Operational Revenue		
Revenue - Restaurant	Xxx	
Revenue - Gathering	xxx	
Total Operational Revenue		xxx
Other Revenue		
Other Revenue	xxx	
Service Charge	xxx	
Interest Income	xxx	
Total Other Revenue		xxx
TOTAL REVENUE		xxx
EXPENSE		
TOTAL EXPENSE		(xxx)
NET INCOME		xxx

2.1.6 Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* yaitu sebagai berikut. “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”[15].

Sedangkan definisi sistem akuntansi menurut Zaki Baridwan dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut.

“Sistem akuntansi adalah formulir, catatan, prosedur, dan alat yang berguna untuk mengolah data yang berkaitan dengan perusahaan sehingga menghasilkan laporan yang berguna bagi manajemen untuk kepentingan pengawasan dan pihak lain, seperti kreditur, pemegang saham, pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya”[28].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi sistem akuntansi adalah suatu dokumen yang digunakan untuk mengolah data keuangan perusahaan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut.

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”[29].

Sedangkan menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut.

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pada pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan”[20].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi sistem informasi akuntansi adalah kumpulan beberapa komponen yang berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan sebuah informasi keuangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.8 Pendapatan

2.1.8.1 Definisi Pendapatan

Definisi pendapatan menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*, yaitu “Pendapatan adalah pendekatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan, yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada satu periode akuntansi”[22].

Sedangkan definisi pendapatan menurut Agie Hanggara dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi* yaitu “Pendapatan merupakan penambahan jumlah aktiva sebagai hasil dari operasi perusahaan secara bruto. Pendapatan diperoleh karena adanya penyerahan/penjualan barang atau jasa dalam satu periode”[30].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi pendapatan adalah penambahan bruto pada aktiva yang diperoleh dari penjualan barang maupun jasa.

2.1.8.2 Klasifikasi Pendapatan

Klasifikasi pendapatan menurut Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi* yaitu sebagai berikut.

A. Pendapatan usaha

“Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan. Pendapatan usaha terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa”[31].

B. Pendapatan diluar usaha

“Pendapatan diluar usaha adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari hasil kegiatan pokok, perusahaan juga memperoleh pendapatan sampingan yang dapat berupa: pendapatan bunga, pendapatan dividen, pendapatan sewa dan sebagainya”[31].

Berdasarkan uraian di atas, pendapatan usaha yang diterima oleh Waroeng Emaki Lembang adalah penjualan menu resto dan penjualan paket *gathering*. Sedangkan pendapatan diluar usaha yang diterima bersumber dari penjualan lainnya, biaya pelayanan jasa/*service charge* dan pendapatan bunga bank.

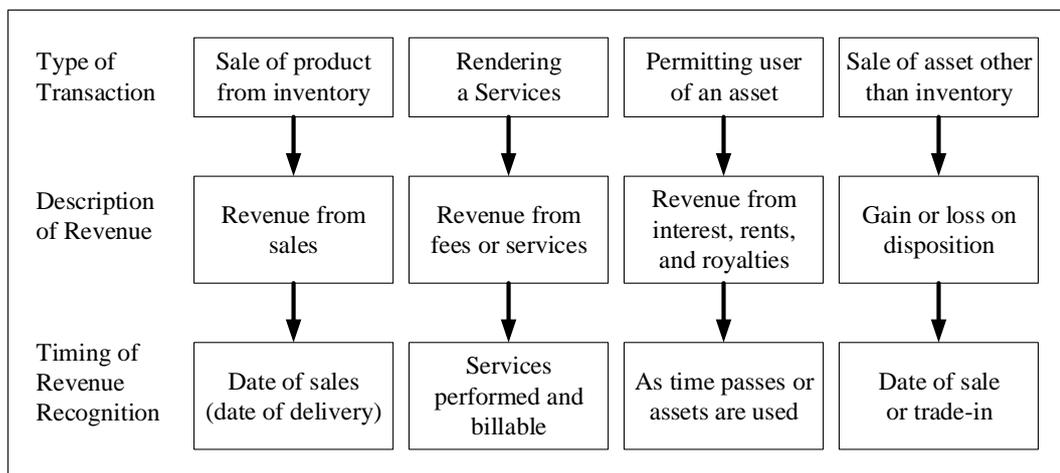
2.1.8.3 Metode Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan menurut Jerry J. Weygandt, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel dalam buku yang berjudul *Accounting Principles* yaitu “Pendapatan harus diakui pada periode akuntansi saat pendapatan tersebut dihasilkan. Ketika terjadi penjualan, pendapatan diakui pada saat penjualan”[32].

Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat (1) direalisasi atau dapat direalisasi dan (2) dihasilkan. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim kas atas dengan jumlah yang diketahui. Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas

bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni, apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai[32].

Transaksi pendapatan sering digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2.3 Diagram Transaksi Pendapatan[32].

Empat transaksi pengakuan pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip berikut ini:

- A. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk pada tanggal penjualan. Tanggal ini biasanya diartikan sebagai tanggal pengiriman ke pelanggan[32].
- B. Perusahaan mengakui pendapatan dari jasa yang diberikan, pada saat jasa telah dilakukan dan ditagih[32].
- C. Perusahaan mengakui pendapatan dari perijinan orang lain untuk menggunakan aset perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalti, seiring berjalannya waktu atau sebagai aset yang digunakan[32].
- D. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aset selain produk pada tanggal penjualan[32].

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendapatan dapat diakui ketika pendapatan dapat direalisasikan atau dapat terealisasi dan pendapatan dapat dihasilkan.

2.1.8.4 Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan yang digunakan merupakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Definisi SAK EMKM menurut Mortigor Afrizal Purba dalam jurnal yang berjudul *Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam* yaitu “SAK-EMKM adalah standar akuntansi yang mengatur tentang bagaimana pelaporan keuangan yang baku bagi UMKM”[33]. Sedangkan menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*, mengungkapkan bahwa.

“SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK-ETAP, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan”[22].

Berdasarkan kedua uraian definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa SAK EMKM adalah sebuah standar akuntansi keuangan yang ditujukan untuk pelaku usaha UMKM.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

Berdasarkan uraian definisi-definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pendapatan adalah kumpulan beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain yang dapat memproses data transaksi keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi pendapatan dengan cepat, tepat dan akurat.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi pendapatan merupakan kegiatan membangun sebuah sistem yang dapat menyediakan informasi akuntansi pendapatan serta dapat menampilkan jurnal umum, buku besar, neraca, serta laporan laba rugi suatu perusahaan.

2.1.10.1 Fungsi Yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pendapatan yaitu fungsi akuntansi. Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* memaparkan bahwa, “Fungsi akuntansi: fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan”[15].

2.1.11 Kebutuhan Rekayasa Perangkat Lunak Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

Kebutuhan rekayasa perangkat lunak dalam perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan terdiri atas perangkat lunak pemrograman dan perangkat lunak penyimpanan data. Dalam perancangan suatu sistem informasi, bahasa pemrograman yang biasa digunakan adalah sebagai berikut.

- A. Java
- B. C, C# dan C++
- C. PHP
- D. Visual Basic

Pada perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan berbasis Website ini, penulis menggunakan bahasa pemrograman PHP. Dalam perancangan suatu sistem informasi, *database* yang biasa digunakan adalah sebagai berikut.

- A. SQL Server 2000 dan SQL Server 2005
- B. MySQL
- C. Oracle
- D. Microsoft Access

Pada perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan berbasis Website ini, penulis menggunakan *database* MySQL.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk perusahaan yang penulis teliti adalah perusahaan perorangan. Menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* memaparkan bahwa perusahaan perorangan adalah “Perusahaan yang dijalankan dan dimodali oleh satu orang saja sebagai pemilik dan penanggung jawab”[23].

Sedangkan definisi perusahaan perorangan menurut Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi* yaitu “Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dimiliki oleh seseorang pribadi, dan biasanya pemilik sekaligus sebagai pimpinan perusahaan”[31].

Berdasarkan kedua uraian definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perusahaan perorangan dimiliki secara pribadi dengan modal pribadi.

2.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang penulis teliti adalah perusahaan manufaktur/industri, bidang perusahaan yang diteliti adalah suatu restoran. Definisi perusahaan manufaktur menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu “Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembelian bahan baku yang diolah menjadi barang jadi lalu kemudian dijual untuk mendapat keuntungan”[23].

Sedangkan definisi perusahaan manufaktur menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)* yaitu “Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan utamanya mengolah bahan mentah (bahan baku) menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut”[22].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan pengolahan bahan baku menjadi suatu produk untuk dijual.

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu “Jenjang tertinggi disebut diagram konteks yang menggambarkan ikhtisar paling ringkas dari sebuah sistem”[1]. Sedangkan definisi diagram konteks menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu “Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem”[16].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks merupakan diagram yang menggambarkan proses dalam suatu sistem.

2.3.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Definisi diagram arus data menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu “Diagram arus data (*data flow diagram*) menjelaskan arus data dalam organisasi secara grafis”[20]. Sedangkan menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menjelaskan bahwa *Data Flow Diagram* (DFD) adalah “Diagram yang menggunakan notasi simbol untuk menggambarkan arus data sistem”[16].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram arus data (*data flow diagram*) adalah diagram yang menggambarkan arus data suatu sistem.

2.3.3 Kamus Data

Definisi kamus data menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu “Kamus Data (KD) atau *Data Dictionary* (DD) atau disebut juga dengan istilah *system data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi”[16].

Sedangkan definisi kamus data menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu “Salah satu komponen kunci dalam sistem manajemen database adalah file khusus yang disebut kamus data (*data dictionary*)”[1].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data merupakan suatu daftar yang berisikan data serta kebutuhan informasi suatu sistem.

2.3.4 Bagan Alir (Flowchart)

Definisi bagan alir (*flowchart*) menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu “Bagan alir (*flowchart*) adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis”[20].

Sedangkan definisi bagan alir (*flowchart*) menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut.

“Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengelolaan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem”[1].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi bagan alir (*flowchart*) merupakan bagan yang menggambarkan alur proses suatu sistem secara jelas, tepat dan logis.

2.3.4.1 Bagan Alir Dokumen (*Flowchart Document*)

Definisi bagan alir dokumen menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu “Bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya”[16].

Sedangkan definisi bagan alir dokumen menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut.

“Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuannya digunakan dokumen tersebut, kapan tidak dipakai lagi dan hal-hal lain yang terjadi ketika dokumen tersebut mengalir melalui sebuah sistem”[1].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen (*flowchart document*) adalah bagan alir yang menunjukkan proses alir dokumen dalam sebuah sistem.

2.3.4.2 Bagan Alir Sistem (*Flowchart System*)

Definisi bagan alir sistem (*flowchart system*) menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu “Bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem”[16]. Sedangkan bagan alir sistem menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut.

“Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah sistem informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya. Bagan alir sistem merupakan salah satu alat untuk menganalisa, mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem”[1].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir sistem (*flowchart system*) adalah bagan alir yang menunjukkan alir sistem yang terdiri dari input, proses dan output dalam sebuah sistem.

2.3.5 Normalisasi

Definisi normalisasi menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu “Normalisasi (*Normalization*) adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang”[16]. Sedangkan definisi normalisasi menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* yaitu “Normalisasi adalah suatu proses memperbaiki atau membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika”[2]. Al-Bahra juga menjelaskan tentang level-level normalisasi, yaitu sebagai berikut.

A. Bentuk Tidak Normal (*Un-Normalized Form/UNF*)

“Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput”[2].

B. Bentuk Normal Kesatu (*First Normal Form/1 NF*)

“Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi diantara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang *atomic* (bersifat *atomic value*). Atom adalah zat terkecil yang masih memiliki sifat induknya, bila dipecah lagi maka ia tidak memiliki sifat induknya”[2].

Syarat normal kesatu (1-NF) yaitu:

- 1) Setiap data dibentuk dalam *flat file*, data dibentuk dalam satu *record* demi satu *record* nilai dari *field* berupa “*atomic value*”.
- 2) Tidak ada set *attribute* yang berulang atau bernilai ganda.

- 3) Telah ditentukannya *primary key* untuk tabel/relasi tersebut.
 - 4) Tiap atribut hanya memiliki satu pengertian.
- C. Bentuk Normal Kedua (*Second Normal Form/2 NF*)
 Bentuk normal kedua didasari atas konsep *full functional dependency* (ketergantungan fungsional sepenuhnya)[2].
- 1) Bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu.
 - 2) Atribut bukan kunci (*Non-Key*) harus memiliki ketergantungan fungsional sepenuhnya (*full functional dependency*) pada kunci utama/*primary key*.
- D. Bentuk Normal Ketiga (*Third Normal Form/3NF*)
 Syarat normal ketiga yaitu:
- 1) Bentuk data telah memenuhi data kedua.
 - 2) Atribut bukan kunci (*non-key*) haruslah tidak memiliki ketergantungan fungsional (*functional dependency*) terhadap atribut bukan kunci lainnya, seluruh atribut bukan kunci pada suatu relasi hanya memiliki ketergantungan fungsional terhadap *primary key* direlasi itu saja.
- E. *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF)
 “*Boyce-Codd Normal Form* (BCNF) didasari pada beberapa ketergantungan fungsional (*functional dependencies*) dalam suatu relasi yang melibatkan seluruh candidate key, maka hasil uji normalisasi sampai ke bentuk normal ketiga sudah identik dengan *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF)”[2].
 Syarat *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF) yaitu:
- 1) Jika dan hanya setiap determinan adalah satu *candidate key*.
 - 2) *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF) tidak mengharuskan suatu relasi harus sudah dalam bentuk normal ketiga (3NF), baru bisa dibuatkan kedalam *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF).

2.3.6 Diagram Relasi Entitas (*Entity Relationship Diagram/ERD*)

Definisi *Entity Relationship Diagram* (ERD) menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu “*Entity Relationship Diagram* ERD adalah sebuah diagram E-R secara grafis menggambarkan isi sebuah *database*”[1]. Sedangkan definisi *Entity Relationship Diagram* (ERD) menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* yaitu “Diagram relasi entitas adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak”[2].

A. Derajat Relasi (*Relationship Degree*)

Definisi derajat relasi menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul

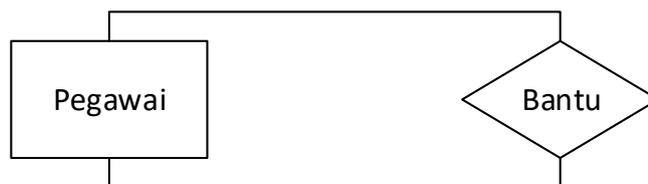
Analisis dan Desain Sistem Informasi yaitu sebagai berikut.

“Hubungan alamiah yang terjadi antara entitas. Pada umumnya penghubung (*relationship* diberi nama dengan kata kerja dasar, sehingga memudahkan untuk melakukan pembacaan relasinya (bisa dengan kalimat aktif atau kalimat pasif). Penggambaran hubungan yang terjadi adalah sebuah bentuk belah ketupat dihubungkan dengan dua bentuk empat persegi panjang”[2].

Derajat relasi yang sering digunakan adalah sebagai berikut.

1. *Unary Relationship*

“*Unary relationship* adalah model *relationship* yang terjadi antara *entity* yang berasal dari *entity* set yang sama”[2]. Contoh:



Gambar 2.4 Diagram *Unary Relationship*[2].

2. *Binary Relationship*

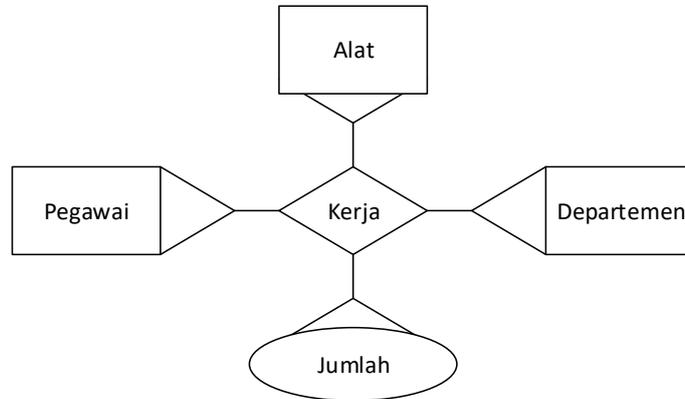
“*Binary relationship* adalah model *relationship* antara *instance-instance* dua *entity* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama)”[2]. Contoh:



Gambar 2.5 Diagram *Binary Relationship*[2]

3. Ternary Relationship

“Ternary relationship merupakan relationship antara instance-instance dari tiga tipe entitas secara serentak”[2]. Contoh:



Gambar 2.6 Diagram Ternary Relationship[2]

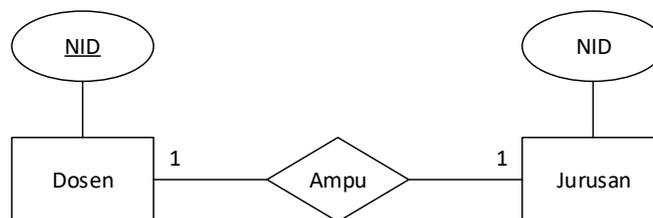
B. Kardinalitas

Berikut ini adalah macam-macam kardinalitas:

1. Relasi Satu ke Satu (*One to One*)

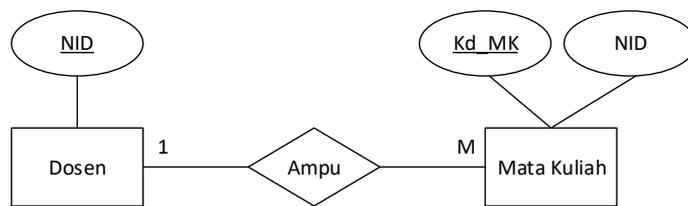
“Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya”[2].

Contoh:

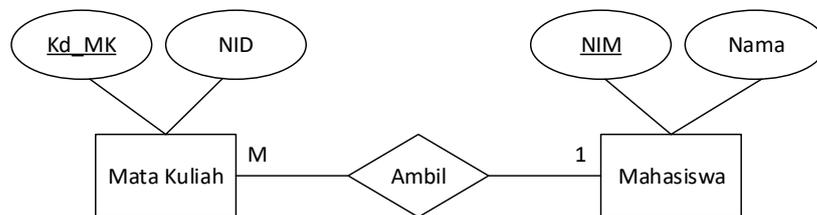


Gambar 2.7 Diagram Kardinalitas One to One[2]

2. Relasi Satu ke Banyak atau Banyak ke Satu (*One to Many or Many to One*)
- “Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama”[2]. Contoh:

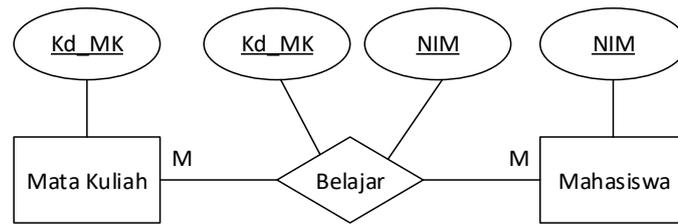


Gambar 2.8 Diagram Kardinalitas *One to Many*[2]



Gambar 2.9 Diagram Kardinalitas *Many to One*[2]

3. Relasi Banyak ke Banyak (*Many to Many*)
- “Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua”[2]. Contoh:



Gambar 2.10 Diagram Kardinalitas *Many to Many*[2]

C. Key

Definisi key menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa, “Key adalah elemen *record* yang dipakai untuk menemukan *record* tersebut pada waktu akses, atau bisa juga digunakan untuk mengidentifikasi setiap *entity/record/baris*”[2]. Jenis-jenis *key* yaitu:

1) Superkey

“*Superkey* merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari tabel tersebut secara unik”[2].

2) Candidate Key

“*Superkey* dengan jumlah atribut minimal, disebut dengan *candidate key*. *Candidate key* tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain, sehingga *candidate key* sudah pasti *superkey*, namun belum tentu sebaliknya”[2].

Contoh:

NIM	NAMA	NO.KWITANSI	JUMLAH
987456	INDRA	111	1000
654789	RONY	222	2000
654123	JAJANG	333	3000
321456	BURHAN	444	4000

Gambar 2.11 *Candidate Key*[2]

3) *Primary Key*

“Salah satu atribut dari *candidate key* dapat dipilih/ditentukan menjadi *primary key* dengan tiga kriteria yaitu *key* tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan, *key* tersebut lebih sederhana dan *key* tersebut terjamin keunikannya”[2].

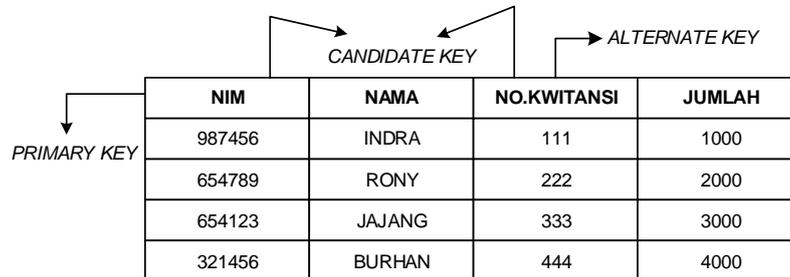


	NIM	NAMA	UMUR
	12345	BAMBANG	20
	54321	RINDU	19
	67899	ENENG	19
	99876	UJANG	21
	456123	DADANG	22

Gambar 2.12 *Primary Key*[2]

4) *Alternate Key*

“Setiap atribut dari *candidate key* yang tidak terpilih menjadi *primary key*, maka atribut-atribut tersebut dinamakan *alternate key*”[2]. Contoh:

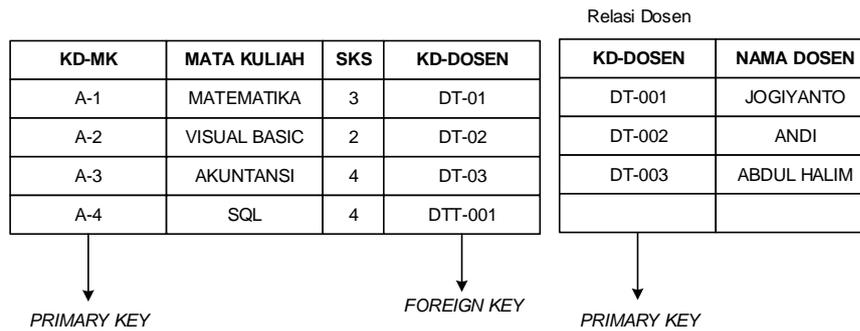


	NIM	NAMA	NO.KWITANSI	JUMLAH
	987456	INDRA	111	1000
	654789	RONY	222	2000
	654123	JAJANG	333	3000
	321456	BURHAN	444	4000

Gambar 2.13 *Alternate Key*[2]

5) *Foreign Key*

“*Foreign key* merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain. *Foreign key* akan terjadi pada suatu relasi yang memiliki kardinalitas *one to many* (satu ke banyak) atau *many to many* (banyak ke banyak)”[2]. Contoh:



Gambar 2.14 Foreign Key[2]

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah suatu diagram yang menggambarkan basis data yang saling berhubungan dalam suatu sistem.

2.4 Perangkat Lunak (*Software*)

Definisi *software* menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu “*software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer”[18].

Berdasarkan uraian definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perangkat lunak (*software*) adalah suatu program aplikasi pada sebuah komputer.

2.4.1 *Software Sistem Informasi (Operating System Software)*

Definisi *software* sistem informasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu “*operating system* (sistem Operasi) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer”[18].

Sedangkan menurut Kertahadi dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer* yaitu sebagai berikut.

“Suatu alat untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi guna pengambilan keputusan, pada perencanaan, pemrakarsaan, pengorganisasian, pengendalian kegiatan operasi suatu perusahaan yang menyajikan sinergi suatu perusahaan yang menyajikan organisasi”[34].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* sistem informasi adalah perangkat lunak untuk mengendalikan komponen yang saling berhubungan pada sebuah komputer.

2.4.2 *Software Interpreter*

Definisi *software interpreter* menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu “*Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penerjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer”[18].

Berdasarkan uraian definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi *software interpreter* adalah perangkat lunak yang dapat menerjemahkan bahasa manusia ke dalam bahasa komputer.

2.4.3 *Software Compiler*

Definisi *software compiler* menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu “*compiler* berfungsi untuk menerjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*”[18].

Berdasarkan uraian definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi *software compiler* adalah perangkat lunak yang dapat menerjemahkan

bahasa manusia ke dalam bahasa komputer dalam satu *file*. Bahasa pemrograman yang digunakan oleh penulis adalah PHP.

2.4.4 Software Aplikasi

Definisi *software* aplikasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu “perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut sebagai ‘paket aplikasi’ merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan”[18].

Berdasarkan uraian definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* aplikasi adalah perangkat lunak yang telah siap digunakan.

2.5 Perangkat Lunak Pendukung

2.5.1 Website

Definisi *web* menurut Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Web Programming is Easy*, yaitu “*Web* dapat diartikan sekumpulan halaman yang terdiri dari beberapa laman yang berisi informasi dalam bentuk data digital baik berupa *text*, gambar, video, audio, dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi internet”[35].

Sedangkan definisi *website* menurut Beki dalam bukunya yang berjudul *Dreamweaver CS6, CSS dan JQuery* yaitu sebagai berikut.

“*Website* merupakan kumpulan halaman – halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman”[36].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *website* adalah kumpulan halaman yang terdiri atas teks, gambar, animasi, audio maupun video yang dapat terhubung satu sama lain menggunakan sebuah jaringan.

2.5.2 *MySQL*

Definisi *MySQL* menurut R.H. Sianipar dalam bukunya yang berjudul *Membangun Web PHP dan MySQL* yaitu “*MySQL* merupakan sebuah sistem database relasional, sehingga anda dapat mengelompokkan informasi ke dalam tabel-tabel, atau grup-grup informasi yang berkaitan”[37]. Sedangkan menurut Madcoms dalam bukunya yang berjudul *Toko Online dengan PHP & MySQL* yaitu sebagai berikut.

“*MySQL* merupakan *software* RDBMS (atau *server database*) yang dapat mengelola database dengan sangat cepat, dapat menampung data dalam jumlah sangat besar, dapat diakses oleh banyak *user* (*multi-user*), dan dapat melakukan suatu proses secara sinkron atau bersamaan (*multi-threaded*)”[38].

Berdasarkan uraian kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *MySQL* merupakan sebuah sistem manajemen basis data yang dapat menampung data dalam jumlah besar.